

## PENERAPAN CTL DENGAN KOOPERATIF NHT PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA MUHAMMADIYAH 1 MALANG

Muhamad Fajar Buana  
SMAN Model Terpadu Bojonegoro  
email: fajarbio-0586@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Motivasi belajar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu aspek penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Malang menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar kognitif siswa yang rendah. Penerapan CTL dengan kooperatif NHT merupakan satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar biologi di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Malang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan penelitian, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Malang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kegiatan guru, catatan lapangan, lembar observasi motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan Motivasi Belajar Klasikal Keseluruhan (MBkk) yaitu 43% (siklus I) menjadi 86% (siklus II). Peningkatan MBkk juga diikuti peningkatan Motivasi Belajar Klasikal setiap Indikator Motivasi (MBksi) meliputi minat 14% (siklus I) menjadi 57% (siklus II), perhatian 57% (siklus I) menjadi 86% (siklus II), konsentrasi 86% (siklus I) menjadi 100% (siklus II) dan ketekunan 43% (siklus I) menjadi 100% (siklus II). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan CTL dengan Kooperatif NHT dapat meningkatkan motivasi belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Malang.

**Kata Kunci:** CTL, NHT, motivasi belajar.

### PENDAHULUAN

#### Latar belakang

Proses pembelajaran secara umum baik pada pendidikan dasar dan terutama pendidikan menengah, masih sedikit sekali dan bahkan jarang ditemukan sebuah proses pembelajaran yang mampu menciptakan dan menumbuhkan motivasi belajar dan kemampuan bekerja sama dalam sebuah tim atau kelompok bagi peserta didiknya. Umumnya dalam proses pembelajaran masih sebatas transfer ilmu pengetahuan tanpa memperhatikan kekontekstualitas materi ajar sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi ± selama satu bulan mulai awal Februari sampai awal Maret tahun 2009, maka diperoleh gambaran mengenai motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Observasi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran biologi masih rendah, sehingga berdampak terhadap hasil belajar yang relatif rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Indikasi masih rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi adalah kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, ada empat siswa (57%) yang sering terlambat masuk kelas saat jam pelajaran biologi dan keterlambatan ini menjadi hal yang sangat mengganggu keberlangsungan pembelajaran. Selama proses pembelajaran, siswa cenderung kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru, misal berbicara dengan teman sebangku (86%), tertidur saat pelajaran berlangsung (43%), tidak mencatat (57%), kurang aktif dalam bertanya (86%), dan bahkan siswa meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung (43%) tanpa ada alasan atau kepentingan yang jelas.

Berdasarkan indikasi tersebut, dapat dikategorikan dalam empat indikator motivasi belajar yaitu minat, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Kurang aktifnya siswa dalam mengajukan pertanyaan atau bertanya menunjukkan rendahnya minat belajar, berbicara atau mengobrol dengan teman sebangku di luar materi pelajaran dan tertidur saat pelajaran berlangsung menunjukkan rendahnya perhatian belajar, tidak mencatat dan bermain telepon seluler menunjukkan rendahnya konsentrasi belajar sedangkan yang menunjukkan rendahnya ketekunan adalah tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas dan meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung tanpa alasan yang jelas.

Hubungan atau keterkaitan antara aspek motivasi belajar dan hasil belajar sangat erat. Motivasi dan hasil belajar merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dan harus berjalan beriringan. Tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi, dapat diprediksikan bahwa hasil belajar yang dicapai akan rendah.

Usaha untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar tersebut, salah satunya dengan memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Adanya proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, tidak monoton, melibatkan siswa dan bermakna bagi siswa diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar yang akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Nurhadi dan Senduk, 2003:13-14).

